

# BAB V



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab penutup ini akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan. Kemudian, bab ini juga akan memberi catatan kritis terhadap pemikiran Tan Malaka dan saran untuk mengembangkan pemikiran tersebut.

#### 5.1. KESIMPULAN

Kemerdekaan bangsa Indonesia adalah tujuan utama perjuangan Tan Malaka. Hal ini tidak akan dicapai ketika bangsa Indonesia menganut logika mistika, yaitu cara berpikir yang memandang bahwa segala sesuatu berasal dari Roh, *Ptah* (Sabda) dan kekuatan gaib, yang bersifat takhayul atau mistis dan tidak masuk akal. Kekuatan takhayul tersebut memiliki kekuatan yang melampaui kapasitas manusia. Hal ini telah dipercaya dan melekat di dalam diri bangsa Indonesia. Akibatnya, bangsa Indonesia memiliki kecenderungan berpikir pasif dan menyerahkan kepada nasib dalam menghadapi penjajahan. Bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan dalam kaca mata mitos. Seperti yang dikatakan dalam Ramalan Joyoboyo tentang kedatangan “Ratu Adil”, yang diyakini sebagai sosok pembawa kemerdekaan, kemakmuran, dan keadilan. Pandangan ini akan memudahkan bangsa asing untuk menjajah dan menyuburkan “mentalitas” budak dalam diri bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia membutuhkan perubahan di dalam sistem logikanya. Logika mistika terbukti tidak mampu membawa bangsa Indonesia kepada

kemerdekaan. Indonesia membutuhkan logika yang dapat mendorongnya untuk memiliki kecenderungan berpikir realistis dan aktif dalam menghadapi penjajahan. Perubahan signifikan seperti inilah yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.

Karena itu, menurut Tan Malaka, logika bangsa Indonesia haruslah cara berpikir antimistik dan antidogmatik. Cara berpikir antimistik adalah cara berpikir yang menolak hal-hal mistis, gaib dan takhayul sebagai dasar dalam berpikir. Cara berpikir antidogmatik adalah penolakan terhadap cara berpikir pasif, dogmatik, dan ketergantungan kepada kekuatan mistik atau orang lain keputusan hidupnya. Orang tidak mau berpikir sendiri. Kedua cara berpikir tersebut akan membantu bangsa Indonesia melepaskan dari penjajahan kultural. Orang akan memiliki kemerdekaan dalam berpikir.

Bagi Tan Malaka, cara berpikir harus dapat dibuktikan (bersifat realistis) dan dinamis, yakni cara berpikir materialis dan dialektis. Atau logika terkait dengan materialisme dan dialektika. Pertama, logika terkait dengan materialisme, cara berpikir tersebut harus berdasarkan materi. Materi adalah benda-benda dan kondisi masyarakat. Materi tersebut dapat diketahui melalui panca indra manusia. Kemudian, ilmu pengetahuan dan teknologi akan membantu orang untuk mengetahui materi secara tepat. Hal ini dilakukan dengan tiga metode, yakni deduksi, induksi dan verifikasi.

Kedua, logika terkait dengan dialektika materialisme. Orang diajak untuk memiliki cara berpikir yang dialektis. Setiap orang berpikir tidak hanya menggunakan prinsip identitas dan non-kontradiksi. Cara berpikir tersebut bersifat

dinamis. Orang akan mempertanyakan dengan akal budinya secara mandiri. Orang tidak akan mudah mempercayai dan menerima segala sesuatu dari luar dirinya. Orang akan menerima informasi secara kritis, mempertentangkan (dialektik) dan mengolahnya untuk menjadi hal yang baru. Akal budi manusia menanggapi realitas atau materi untuk menghasilkan realitas atau materi baru.

## 5.2. CATATAN KRITIS TENTANG LOGIKA TAN MALAKA

Pemikiran Tan Malaka dapat dibandingkan dengan beberapa pemikiran August Comte (1789-1857) dengan teori tiga tahap perkembangan masyarakat, yakni teologis, metafisis, dan positivistik. Zaman teologis adalah zaman orang yang masih mempercayai akan hal yang adikodrati, yaitu animisme, politeisme, dan monoteisme. Zaman metafisis adalah zaman yang memunculkan konsep-konsep, pengertian-pengertian, abstrak dan universal (misalnya, *Causa*). Terakhir zaman positivistik, adalah zaman manusia mencapai kedewasaan mental. Masyarakat berpikir menurut hukum-hukum dan hal-hal yang faktual. Menurut Comte, tahap ini adalah puncak perkembangan masyarakat. Akan tetapi, pada sub bab catatan kritis ini, penulis akan memberi tanggapan pribadi terhadap pemikiran Tan Malaka. Tanggapan tersebut berisi kelebihan dan kekurangan atas pemikirannya. Tujuannya adalah untuk tidak berpandangan ekstrim atau pengkultusan dan perendahan terhadap pemikirannya.

Dalam konteks zaman perjuangan, Tan Malaka telah meletakkan dasar bagi perubahan masyarakat. Hal ini merupakan ide pembaharuan bagi bangsa Indonesia pada masanya. Baginya, perubahan dalam masyarakat tidak hanya dilakukan melalui perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Akan tetapi,

perubahan dimulai dari perubahan terhadap cara berpikir. Karena, perubahan logika ini terkait dengan mentalitas bangsa Indonesia. Apa pun perubahan yang dilakukan dalam segala bidang ekonomi, sosial dan politik, tanpa disertai perubahan cara berpikir. Maka, perubahan tersebut akan menjadi sia-sia dan “menghambur-hamburkan” dana dan tenaga. Karena itu, dengan fasilitas modern atau program baru, cara berpikirnya merupakan cara berpikir yang lama. Kita dapat mengambil contoh, pembangunan gedung, pengadaan kendaraan, program baru, dan perlengkapan fisik lainnya bagi para pejabat tidak akan mengubah mental korup. Mereka justru memiliki kesempatan untuk melakukan korupsi. Karena, mereka menggunakan cara berpikir lama yang telah melekat dan membudaya, yakni mental korup. Mental korup ini merupakan mental perbudakan zaman ini.

Cara berpikir materialis dan dialektis merupakan hal yang menarik untuk dicermati. Dengan cara berpikir ini, Tan Malaka mengajak bangsa Indonesia untuk tidak menggunakan cara berpikir mistik dan dogmatik dalam kerangka memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Ia mengatakan agar pembangunan berdasarkan segi materi atau realitas bangsa Indonesia. Kemudian, realitas itu dikembangkan secara dialektis (kritis, mandiri, dan dinamis). Dengan ini, bangsa Indonesia membangun kehidupan bangsa dalam segala bidang secara kontekstual. Artinya, sesuatu yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, merupakan hal yang dikembangkan atau dijadikan tolak ukur.

Tan Malaka melihat cara berpikir mistik dan dogmatik terdapat di dalam kepercayaan dan agama. Ia memandang bahwa agama mengabaikan rasionalitas manusia atau akal budi. Hal ini mengakibatkan orang memiliki berpikir pasif dan

tidak realistis atau tidak rasional. Orang mengabaikan akal budi dan realitas dalam berpikir, serta meyakini segala bentuk takhayul. Menurut penulis, hal ini merupakan generalisasi yang tidak tepat. Justru kita menemukan lain dalam agama, misalnya soal beriman di dalam agama Katolik. Di dalam agama Katolik mengajarkan akal budi menjadi hal yang terpenting untuk beriman. Iman tidak akan dipahami tanpa adanya akal budi. “Iman meminta, agar objek dipahami berkat bantuan akalbudi. Dan pada puncak usaha pencahariannya akalbudi mengakui, bahwa tidak mampu berbuat tanpa disajikan oleh iman.”<sup>1</sup> Artinya, akal budi tidak diabaikan begitu saja. Akal budi memiliki peran dan kedudukan yang penting bagi hidup beriman atau beragama. Kemudian, akal budi dan ilmu pengetahuan mendapat ruang bagi perkembangan iman. Hal ini dikatakan dalam buku ajaran iman, “Katekismus Gereja Katolik”, artikel 159, mengatakan,

*“Iman dan ilmu pengetahuan... ‘Maka dari itu, penyelidikan metodis di semua bidang ilmu, bila dijalankan dengan sungguh ilmiah dan menurut kaidah-kaidah kesusilaan, tidak akan pernah sungguh bertentangan dengan iman karena hal-hal profan dan pokok-pokok iman berasal dari Allah yang sama. Bahkan barang siapa dengan rendah hati dan dengan tabah berusaha menyelidiki rahasia-rahasia alam, kendati tanpa disadari pun ia bagaikan dituntun oleh tangan Allah yang melestarikan segala sesuatu dan menjadikannya sebagaimana adanya’ (GS, 36, 2)”*

Menurut penulis ada tokoh-tokoh agama yang terus memberikan kritik terhadap ketidakadilan, penindasan, dan korupsi. Inspirasi keyakinan agama telah membuat mereka berani melawan segala bentuk kejahatan atau kebobrokan moral. Hal ini telah dilakukan oleh para pemimpin agama, yakni Gus Dur dengan Islam dan toleransi, Y.B. Mangunwijaya dengan perjuangan terhadap pengusuran

---

<sup>1</sup> YOHANES PAULUS II, *Encyclical Letter: Fides et Ratio*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya, Kanisius, Yogyakarta 1999, bab VI, 53.

masyarakat di Kali Code, Yogyakarta, Uskup Oscar Romero, yang melawan penindasan masyarakat di Amerika Latin.

Bagi Tan Malaka, cara berpikir mistik dapat membuat orang menjadi dogmatis. Orang hanya menyerah pada nasib, terutama untuk melawan kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Ketika Jenderal Soedirman bersama Tentara Indonesia sedang bergerilya melawan Belanda kedua kalinya setelah tiga tahun setelah Proklamasi, Januari 1949. Tempo menyampaikan bahwa Soedirman ditemani delapan orang, antara lain Dr Moestopo, Tjokropranolo, Soepardjo Roestam, dan lain sebagainya di Bajulan. Dengan keris dan doanya, Soedirman menyamarkan rumah (tidak terlihat), sehingga pesawat tidak menurunkan bom. Kemudian, setelah pesawatnya pergi. Keris itu terjatuh. Belanda tidak menjatuhkan bom atau menembaki penduduk. "...‘Itu berkat keris dan doa-doa,’ kata Jirah.”<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa logika mistika, kepercayaan terhadap hal mistik tidak membuat mereka terpuruk dan membiarkan penjajahan terjadi. Akan tetapi, hal-hal mistik diyakini membantu orang berjuang melawan penjajahan. Dengan ini, mitos menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia yang berjuang.

Cara berpikir materialis dan dialektis tidak diabaikan dalam pemikiran teologi. Dewasa ini, Teologi Kontekstual berupaya untuk berteologi dengan mempertimbangkan dan mengembangkan konteks dari pengalaman. Konteks pengalaman ini merujuk atas kondisi atau realitas yang dialami dan diamati, baik itu material (benda-benda) maupun sosial (kondisi masyarakat). Berteologi tidak

---

<sup>2</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/12/078441147/> diunduh pada 30 Juli 2013 pukul 12:22 WIB.

bersumber dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal tampaknya telah dimulai oleh Stephen B. Bevans, dalam karyanya terjemahan yang berjudul “Teologi dalam Perspektif Global”. Ia adalah salah satu pengagas berteologi secara kontekstual.

Mistisisme memiliki pemahaman yang berbeda bagi “bangsa timur”, terutama Indonesia. Bangsa timur berpikir bahwa mistisisme tidak menjadi kerangka epistemologis untuk mencari kebenaran, melainkan soal *way of life*: menghidupi kebenaran yang terdapat di dalam tradisi dan budaya yang diwariskan turun-temurun dan dihidupi, serta dirayakan dalam ritus-ritus. Hal ini menjadi sumber pengetahuan hidup atau kebijaksanaan dalam hidup. Kemudian, cara berpikir mistik juga merupakan manusia untuk menjaga harmoni manusia dan alam semesta. Hal ini terkait dengan pemahaman kosmologi panteistik. Manusia menjadi bagian dari harmonisasi alam semesta. Manusia merupakan mikrokosmos, sedangkan alam semesta merupakan makrokosmos. Dalam hal ini, cara berpikir mistik berupa klenik, menjadi karakteristik bagi “bangsa timur.”

### 5.3. SARAN

Pada penelitian ini hanya sebatas logika dalam “Madilog” dan perjuangan bangsa Indonesia. Akan tetapi, penelitian dapat dikembangkan tentang logika dalam “Madilog” dan perjuangan bangsa Indonesia dilihat dari karya-karya yang lainnya secara filosofis. Kemudian tema lain dapat dikembangkan yaitu, logika dan kemerdekaan, serta nasionalisme. Tema-tema tersebut akan memperkaya wawasan kita tentang pemikiran Tan Malaka dan manfaatnya.



Tan Malaka memberikan kritik terhadap cara berpikir mistik. Karena manusia mengabaikan dimensi rasionalitasnya, sehingga membuat manusia pasif menghadapi segala bentuk penindasan. Kritik tersebut memberi peluang atas pemikiran Tan Malaka untuk dikembangkan secara teologis, dalam hidup beriman, yaitu iman dan akal budi, dan iman dan perubahan sosial-kultural. Pertama, iman dan akal budi tidak bertentangan. Iman memiliki kaitan dengan akal budi. Penggunaan akal budi merupakan tanggapan manusia atas imannya. Akal budi membantu untuk mengenali apa yang diimani dan dipercayai secara masuk akal, serta memiliki kaitan dengan hidupnya. Kedua, iman dan perubahan sosial-kultural memiliki kaitan. Iman tidak menjadi “candu” agar orang menerima segala penjajahan dan ketidakadilan, dan perendahan masyarakat. Akan tetapi, iman memberi inspirasi dan mendorong orang untuk melawan segala bentuk penjajahan, penindasan, dan perendahan martabat manusia. Orang akan memiliki kemerdekaan dalam hidupnya, misalnya Ajaran Sosial Gereja Katolik, merupakan tanggapan iman atas kondisi masyarakat yang mengalami ketidakadilan, penindasan, perendahan martabat, dan lain sebagainya.

Tan Malaka juga mengajak orang untuk berpikir materialis dan dialektis. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan teologi secara materialis dan dialektis dalam konteks Indonesia. Berteologi harus berdasarkan pengalaman konkret manusia sehari-hari dan mengembangkannya. Hal ini akan membuat teologi menjadi realistis dan dinamis sesuai kebutuhan atau kenyataan hidup manusia terutama dalam konteks bangsa Indonesia. Teologi yang berdasarkan pengalaman dan realitas bangsa Indonesia, pluralisme, kemiskinan, dan lain

sebagainya. Dengan demikian, orang beragama tidak dapat mengabaikan kenyataan di dunia yang dialami. Akan tetapi, kondisi hidup masyarakat menjadi sumber inspirasi untuk berteologi.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Sumber Utama

#### a) Madilog

MALAKA, TAN, *Madilog*, Widjaya & Pusat Data Indikator, Jakarta 1999.

\_\_\_\_\_, *Madilog (Materialisme, Dialektika, Logika)*, LPPM Tan Malaka, Jakarta 2008.

#### b) Karya-Karya Tan Malaka yang Lain

MALAKA, TAN, *SI Semarang dan Onderwijs*, Yayasan Massa, tanpa kota 1987.

\_\_\_\_\_, *Naar de Replubiek Indonesia*, Yayasan Massa, tanpa kota 1987.

\_\_\_\_\_, *Parlemen Atau Soviet*, Yayasan Massa, tanpa kota 1987.

\_\_\_\_\_, *Dari Penjara Ke Penjara*, Narasi, Yogyakarta 2000.

\_\_\_\_\_, *Menuju Republik Indonesia*, Komunitas Bambu, Jakarta 2000.

\_\_\_\_\_, *Dari Penjara ke Penjara Bagian I*, Teplok Press, Yogyakarta 2000.

\_\_\_\_\_, *Dari Penjara ke Penjara Bagian II*, Teplok Press, Yogyakarta 2000.

\_\_\_\_\_, *Dari Penjara ke Penjara Bagian III*, Teplok Press, Yogyakarta 2000.

\_\_\_\_\_, *Aksi Massa*, Narasi, Jakarta 2008.

\_\_\_\_\_, *Gerpolek*, Narasi, Yogyakarta, 2011.

\_\_\_\_\_, *Thesis*, Penerbit Murba, Jakarta tanpa tahun.

\_\_\_\_\_, *Politik*, Marjin Kiri, tanpa kota 2005.

\_\_\_\_\_, *Rencana Ekonomi Berjuang*, Encornach Institute, tanpa kota tanpa tahun.

\_\_\_\_\_, *Semangat Muda*, tanpa penerbit, tanpa kota tanpa tahun.

### 2) Sumber Pendukung Utama

ALFIAN, *Tan Malaka: Pejuang Revolusioner yang Kesepian*, dalam ABDULAH, T (Ed.), *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, LP3ES, Jakarta 1987.

HIDAYAT, R. A., *Madilog: Sebuah Sintesis Rantauan* dalam *Seri Buku Tempo Tan Malaka*, KPG dan Tempo, Jakarta 2010.

- IHASANUDIN, *Tan Malaka dan Revolusi Proletar*, Resist Book, Yogyakarta 2010.
- MAGNIS-SUSENO, F., *Dalam Bayang Lenin Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003.
- MRAZCEK, RUDOLF, *Tan Malaka*, diterjemahkan oleh Haryono, Endi and Setyanto, Bhanu, Bigraf Publishing, Yogyakarta 1999.
- NASBI, A. H., *Republik dalam Mimpi Tan Malaka* dalam ZULKIFLI, ARIF (Ed.), *Seri Buku Tempo Tan Malaka*, KPG dan Tempo, Jakarta 2010.
- OSHIKAWA, *Tan Malaka Berpikir Tentang Nasib Politik*, dalam KRISTANTO, J.B, *Kompas Seribu Tahun Nusantara*, Kompas Media Nusantara, Jakarta 2000.
- POEZE, H. A., *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, diterjemahkan oleh penerbit, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1988.
- \_\_\_\_\_, *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, diterjemahkan oleh penerbit, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1988.
- \_\_\_\_\_, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia Jilid I: Agustus 1945-Maret 1946*, diterjemahkan oleh SETIAWAN, HERSRI, Yayasan Obor Indonesia dan KITLV-Jakarta, Jakarta 2008.
- \_\_\_\_\_, *Tan Malaka Gerakan Kiri, dan Revolusi Indonesia Jilid 2: Maret 1946-Maret 1947*, diterjemahkan oleh Setiawan, Hersri, Obor Indonesia dan KITLV, Jakarta 2009.
- \_\_\_\_\_, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, dan Revolusi Indonesia Jilid III: 11 Maret 1947-Agustus 1948*, diterjemahkan oleh SETIAWAN, HERSRI, Obor Indonesia dan KITLV, Jakarta 2010.
- RAMBE, SAFRIZAL, *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian terhadap Perjuangan "Sang Kiri Nasionalis"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003.
- SUSILO, T.A., *Tan Malaka: Biografi Singkat (1897-1949)*, Garasi, Yogyakarta 2008.
- TIGOR, ROY, *Logika Rasional Sebagai Alat Perubahan Menurut Madilog: Telaah Historis-Filosofis Atas Karya Utama Tan Malaka*, Skripsi sarjana 1, STFT, Malang 2010.

TRİYANA, BONNIE, (*Bukan*) *Seseorang dalam Arus Utama Revolusi* dalam ZULKIFLI, ARIF (Eds.), *Seri Buku Tempo Tan Malaka*, KPG dan Tempo, Jakarta 2010.

SYAIFUDIN, *Tan Malaka: Merajut Bangsa dan Pendidikan Indonesia yang Sosialis*, AD-RUZZ Media, Yogyakarta 2012.

ZED, MEZTIKA, *Tan Malaka VS Pemberontakan 1926-1927*, dalam ZULKIFLI, ARIF (Eds.), *Seri Buku Tempo Tan Malaka*, KPG dan Tempo, Jakarta 2010.

ZULKIFLI ARIF (Eds.), *Gerilya di Tanah Sun Man* dalam ZULKIFLI ARIF *Seri Buku Tempo Tan Malaka*, KPG dan Tempo, Jakarta 2010.

3) Sumber-Sumber lain

a) Buku Referensi, Kamus

ADIMIHARDJA, KUSNAKA, *Model Pembangunan Ekonomi Politik Demokratis Berbasis Kearifan Lokal* dalam HARAHAP, O. S. R. (Ed.), *Mencari Indonesia: Meninjau Masa Lalu Menatap Masa Depan: Sebuah Tinjauan Kultural*, LPPMD UNPAD dengan PSKN-FH & Yes Indonesia, tanpa kota 2011.

*Alkitab*, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 1995.

ANTON, E. L., *Peristiwa Tiga Daerah Revolusi dalam Revolusi*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1989.

BAGUS, LORENZ, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2005.

BENI, ROBERT, *Sosialisme Kerakyatan Menurut Sutan Sjahrir*, Skripsi sarjana S1, STFT Widya Sasana, Malang 2011.

BERTENS, K., *Perspektif Etika*, Kanisius, Yogyakarta 2001.

BEVANS, S. B., *Teologi Dalam Perspektif Global*, Ledalero, Maumere 2010.

DÄHLER, FRANZ, *Teori Evolusi: Asal dan Tujuan Manusia Evolusi*, Kanisius, Yogyakarta 2011.

DE JONG, S., *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*, Kanisius, Yogyakarta 1976.

ELSTER, JOHN, *An Intruduction to Karl Marx*, Cambridge University Press, New York 1986.

- ENGELS, FREDERICK, *Anti-Dühring, Revolusi Herr Eugen Dühring Dalam Ilmu Pengetahuan*, diterjemahkan oleh Djoen, O.H., Dey's Renaissance, tanpa kota 2007.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 4*, Cipta Ardi Pustaka, Jakarta 1989.
- HATTA, MUHAMMAD, *Menuju Gerbang Kemerdekaan*, Kompas Media Nusantara, Jakarta 2011.
- INGKSAN, JOHN, *Jalan ke Pengabungan*, LP3S, Jakarta 1983.
- KAHIN, AUDREY, *Dari Pemberontakan ke Integrasi, Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998* diterjemahkan oleh AZMI, Ph. & ZULFAHMI, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2005.
- KARTODIRDJO, SARTONO, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Emporium sampai Imperium Jilid 1*, Gramedia, Jakarta 1987.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*, Gramedia, Jakarta 1990.
- \_\_\_\_\_, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur: Penjelasan Berdasarkan Kesadaran Sejarah*, Gramedia, Jakarta 1990.
- \_\_\_\_\_, *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*, Kanisius, Yogyakarta 1999.
- KLEDEN, IGNAS, *Eksperimen Seorang Penyair dalam MUHAMMAD, GUNAWAN, Catatan Pinggir 2*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta 1989.
- KOHARSYAH, ABOE (Ed.), *Lenin Revolusi Dari Mana Kita Mulai*, Erapublisher, tanpa kota 2001.
- KOLAKOWSKI, LESZEK, *Main Currents Of Marxism, 1-The Founders*, Oxford University Press, New York 1978.
- KUSUMOHAMIDJOJO, BUDIONO, *Kebhinekaan Masyarakat di Indonesia Suatu Problematika Filsafat Kebudayaan*, Grasindo, Jakarta 2000.
- KWI. *Katekismus Gereja Katolik (KGK)*, diterjemahkan oleh EMBUIRU, H. P. SVD., Nusa Indah, Flores 1993.
- LANUR ALEX, OFM., *Logika Selayang Pandang*, Kanisius, Yogyakarta 1983.

- LAKSONO, P.M., *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan: Alih Ubah Model Beripikir Jawa*, Kepel Press, Yogyakarta 2009.
- LUTTWAK, EDWARD, *Kudeta: Teori dan Praktik Penggulingan Kekuasaan*, AR-RUZZ Media Group, Yogyakarta 2009.
- MANGUNWIJAYA, Y. B., *Generasi 28 dalam Gerundelan Orang Republik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1987.
- \_\_\_\_\_, *Menuju Republik Indonesia Serikat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1998.
- \_\_\_\_\_, *Sains dan Teknologi yang Konkret Kita Hadapi dan Sains, Ideologi, dan Penghayatan*, dalam *Pasca-Indonesia Pasca-Einstein*, Kanisius, Yogyakarta 1999.
- MAJID, NURCOLIS, *Indonesia di Simpang Jalan*, dalam HARAHAP, O.S.R. (Ed.), *Mencari Indonesia: Meninjau Masa Lalu Menatap Masa Depan: Sebuah Tinjauan Kultural*, LPPMD UNPAD dengan PSKN-FH & Yes Indonesia, tanpa kota 2011.
- MULDER, NIELS, *Mistisisme Jawa Ideologi Di Indonesia*, LKiS, Yogyakarta 2011.
- NOTOSUSANTO, NUGROHO, (Ed.), *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Balai Pustaka, Jakarta 1977.
- NUGRAHA, A. A., *Strategi Kebudayaan di Indonesia dari Masa- ke Masa* dalam M. SASTRAPRATEDJA (Eds.), *Menguak Mitos-Mitos Pembangunan: Telaah Etis dan Kritis*, Gramedia, Jakarta 1986.
- PAULUS II, YOHANES, *Encyclical Letter: Fides et Ratio*, diterjemahkan oleh Widyamartaya, A., Kanisius, Yogyakarta 1999.
- PENDERS, CHR. L. M. (Ed. And Trans.), *Indonesia: Selected Documents On Colonialism and Nationalism, 1830-1942*, Universitas Of Queensland Press, St. Lucia, Queensland 1977.
- RAHARDJO, M. D., *Menguak Mitos-Mitos dalam Pembangunan* dalam M. SASTRAPRATEDJA (Eds.), *Menguak Mitos-Mitos Pembangunan: Telaah Etis dan Kritis*, Gramedia, Jakarta 1986.



RICKLEFS, M. C., *A History of Modern Indonesia Since C.1200 Third Edition*, Palgrave, London 2001.

SENAT DOSEN FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya 2012.

SOEDJATMOKO (Eds.), *Beberapa Masalah Tentang Historiografi dalam Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995.

SUBAGYO, RAHMAT, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta 1976.

SUMBOLON, P.T., *Menjadi Indonesia: Buku I Akar-akar Kebangsaan Indonesia*, Kompas-Grasindo, Jakarta 1995.

SOEDJATMOKO, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta 1995.

Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional, tanpa kota, 2008.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.

TOER, P. A., *Bangsa Tanpa Individualitas* dalam HARAHA, O.S.R. (Eds.), *Mencari Indonesia: Meninjau Masa Lalu Menatap Masa Depan: Sebuah Tinjauan Kultural*, LPPMD UNPAD dengan PSKN-FH & Yes Indonesia, tanpa kota 2011.

YUSMA, BASRI (Ed.), *Sejarah Nasional Indonesia V*, Balai Pustaka, Jakarta 1977.

b) Buku Sejarah Filsafat dan lain-lain

BERTENS, K., *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta 1975.

\_\_\_\_\_, *Sejarah Filsafat Yunani*, Kanisius, Yogyakarta 1999.

HADIWIJONO, HARUN, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*, Kanisius, Yogyakarta 1980.

\_\_\_\_\_, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta 1980.

\_\_\_\_\_, *Agama Hindu dan Buddha*, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1987.

- HARDIMAN, B. F., *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Gramedia Pustaka, Jakarta 2007.
- LOOSE, JHON, *A Historical Intruduction to The Philosophy of Science, Four Edition*, Oxford Uviversity Press, New York 1972.
- LUKACS, GEORG, *Dialektika Marxis: Sejarah Kesadaran Kelas* diterjemahkan oleh Inyak Ridwan Muzir, AR-PUZZ Media, Yogyakarta 2010.
- MAGNIS-SUSENO, F., *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopiske Perselisihan Revisionisme*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2001.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Kanisius, Yogyakarta 1992.
- MARX, KARL. & ENGELS, FRIEDRICH., *Manifesto of the Communist Party*, diterjemahkan oleh Moore, Samuel, Open Source Socialist Publishing, Utrecht 2008.
- MILLS, C.W., *Kaum Marxis Ide-Ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, diterjemahkan oleh Muttaqien, Imam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2004.
- POESPOPRODJO, W. L., dan GILARSO, T., *Logika Ilmu Menalar*, Ramadja Karya, Bandung 1985.
- REKSOSUSILO, S. CM., *Filsafat Wawasan Nusantara*, Pusat Publikasi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang 2007.
- RUSSEL, BETRAND, *Sejarah Filsafat Barat dan Konteksnya dengan Kondisi Sosio-Politis dari Zaman Kuno hingga Sekarang*, diterjemahkan oleh JATMIKO, SIGID Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2004.
- SANGUINETI, J.J., *Logic: The Basic Aspects*, Sinag-Tala, Manila 2006.
- SCRUTUN, ROGER (Eds.), *German Philosopher*, Oxford University Press, New York 1997.
- SULLIVAN, D. J., *Fundamental of Logic*, McGraw-Hill Book Company, New York 1963.
- SUMARYONO, E., *Dasar-Dasar Logika*, Kanisius, Yogyakarta 1999.
- STUMPF. S. E., *Philosophy: History & Problem, Fifty Edition*, McGraw-Hill, America 1994.

- TJAHJADI, S.P., *Petualangan Intelektual*, Kanisius, Yogyakarta 2004.
- WATTIMENA, R. A. A. (Ed.), *Fisafat politik Untuk Indonesia: Dari Pemikiran Plato, Edmund Husserl, Charles Taylor, sampai dengan Slovoj Zizek*, Pustaka Mas, tanpa kota 2011.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat dan Sains: Sebuah Pengantar*, Grasindo, Jakarta 2007.
- WITTHLE, PAUL, *Philosophy 100 Essential Thinkers*, Echanted Lion Books, New York 2003.
- c) Artikel di Majalah/Koran
- KOESOEMAN, A. D., *Tan Malaka: Menuju Indonesia yang Merdeka dan Sosialis*, No.01-02 Tahun ke 50, Basis, (Januari-Februari) 2001.
- Korupsi di Sekitar Politisi*, Kompas, Kamis 7 Maret 2013.
- MAGNIS-SUSENO, F., *Madilog-nya Tan Malaka*, No. 03-04 Tahun ke 50, Basis, (Maret-April) 2001.
- Negeri Bahari Impor Ikan* Tempo, Edisi 19-25 Desember 2011.
- Potensi Kekayaan Hayati Belum Dimanfaatkan*, Kompas, Jumat 8 Februari 2013.
- Semen Kerang dari Pantai Kenjeran*, Tempo, 17 April 2011.
- Tebas Kepala di Tanah Mesuji*, Tempo, Edisi 19-25 Desember 2011.
- Wakil Rakyat Penjaga Anggaran*, Tempo Edisi 16-22 Mei 2011.
- d) Internet:
- <http://www.tempo.co/read/news/2012/03/05/079388081/Satu-Lagi-Kasus-Plagiat-di-Bandung>, diunduh pada Minggu 14 April 2013 pukul 08.46 WIB.
- <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/1922-PanIslamisme.htm>, diunduh 4 Maret 2013 pukul 18.15 WIB.
- <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/12/078441147/>, diunduh 30 Juli 2013 Majalah Tempo, Senin 12 November 2012 pukul 12:22 WIB